

MENCARI SOLUSI MENUJU PRESTASI

Mobil liputan melaju dengan kencang. Jalanan yang naik turun serta berkelok-kelok membuat semua isi mobil bergoyang. Rasa itu tak terasa saat menikmati pemandangan kanan pepohonan hijau nan rindang dan sebelah kiri...jurang sebenarnya. Tetapi pemandangan dibawah jurang berhasil membuatku dan tim terkagum-kagum. Angin sejuk masih bisa kurasakan saat menuju ke pantai Sendang Biru. Tak terasa, perjalanan dua jam melewati berbagai perbukitan akhirnya sampai pada tujuan.



Foto : pemandangan pantai Sendang Biru

Pantai Sendang Biru atau beberapa orang mengenalnya dengan pulau Sempu, untuk menuju pulau Sempu harus melewati pantai Sendang Biru dahulu, terletak di Malang Selatan. Aku melihat deretan perahu yang siap mengantarkan pengunjung ke pulau Sempu.

“Akhirnya sampai juga, mbak” kata Budi yang duduk di belakang.

....

Awal pertemuan saya dan tim dengan Budi di salah satu laboratorium, yang masih di area universitas negeri di kota Malang ini. Wajahnya sangat ramah menyambut kedatanganku dengan seorang kameramen serta driver.

“Wuri” aku memperkenalkan diri.

“Budi” balasnya.

“Oh ya, kenalkan teman-temanku ya” jelasku.

“Masuk, mbak” ajak Budi ramah.

“Disini tempat aku dan teman-teman yang lain berkreasi” jelas Budi.

“Termasuk Mie Rumput Laut kan ?” tanyaku bercanda.

“Hahaha, iya” tawa Budi.

“Kenalkan, ini dosen pembimbing saya” jelas Budi

Pertama-tama, pastinya wawancara dengan dosen pembimbing Budi, untuk mengulas jauh mengenai kreasi Mie Rumput Lautnya hingga sosok Budi sebagai mahasiswa. Budi memang dikenal mahasiswa yang aktif dan inovatif. Tidak heran, banyak dosen yang bangga terhadap keberhasilan Budi yang sekaligus mengharumkan nama kampus mereka.

“Saya harap, Budi terus berkarya untuk selamanya. Amin” tutup ibu dosen dalam wawancara ini.

“Oke. Terima kasih, Bu” jawabku sambil mendekati ibu dosen.

Aku mengambil *clip on* yang tadi terpasang di baju ibu dosen. Lalu memasukkannya ke dalam tas *clip on*.

“Mbak, dicoba dulu ya karya-karya anak-anak yang lain” ajak ibu dosen.

Ibu dosen ramah menyodorkanku dan tim beberapa makanan.

“Ini ada burger khusus dan bakso. Dicoba dulu ya” kata ibu dosen sambil menyodorkan makanan yang berukuran kecil, maklum, untuk penelitian dan percobaan.

Aku dan tim mengambil masing-masing satu dan memakannya.

“Tenang saja. Hasil makanan dari sini dijamin sehat” tambah ibu dosen.

“Wah, bisa gemuk bu kalau dulu saya kuliah di sini” candaku.

“Haha. Tapi makanannya sehat-sehat, jadi tidak banyak lemaknya” jelas ibu dosen.

“Oh ya, ini abonnya dicoba ya, rasanya enggak kalah enak ma yang di supermarket itu loh” jelas bu dosen ramah.

Aku dan tim kembali mencicipi abon karya mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang. Setelah ngobrol sejenak dengan ibu dosen, akhirnya ibu dosen pamit terlebih dahulu dan beberapa mahasiswa yang membantu liputan kami di laboratorium.

Agenda berikutnya adalah wawancara dengan tokoh utama, yaitu si Budi sendirian. Dengan *background* peralatan laboratorium, kami segera memulai wawancara utama ini.

“Bagaimana awal tercetus ide untuk membuat Mie Rumput Laut ?” tanyaku.

....

Di pantai Sendang Biru, kami berencana shooting kegiatan Budi mencari rumput laut, walaupun sebenarnya biasanya di Probolinggo. Karena alasan waktu, kami memutuskan untuk di Sendang Biru saja. Toh, yang paling penting, ada shoot gambar laut dan rumput laut, hehe. Rumput lautnya juga dibawa dari kampus ma Budi.

Kami segera menaiki perahu untuk menuju ke pulau Sempu. Dengan biaya Rp. 75.000 (waktu itu), kami segera meluncur menuju pulau Sempu. Ketika sampai di ujung pulau Sempu, kami segera turun, dan memulai kegiatan shooting. Budi terlihat sedang asik mencari rumput laut di pantai yang ternyata banyak karang tajam. Tidak puas satu kegiatan, kami juga shoot kegiatan Budi dengan kawan-kawannya yang tengah berdiskusi. Hingga matahari mulai tidak terlihat, kami baru kembali ke dataran dengan rasa gembira.....